

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

CV Comera adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konveksi yang memproduksi baju gamis. CV Comera memproduksi sekaligus memasarkan produknya sendiri. Selain penjualan dilakukan secara offline CV Comera juga melakukan penjualan secara online untuk mempermudah pelanggan dalam berbelanja. CV Comera ini menyediakan berbagai macam model baju gamis seperti gamis amarta, gamis miraj, gamis nala, dan gamis sierra. Dalam memproduksi baju gamis, CV Comera menggunakan 5 bahan baku berbeda 3 diantaranya yaitu bahan baku kain jersey dengan menggunakan 8 pilihan warna, bahan baku kain cerutti dengan menggunakan 9 pilihan warna dan cerutti babydoll dengan menggunakan 9 pilihan warna, 1 untuk bahan baku benang yaitu benang obras dan benang jahit dan 1 untuk bahan baku resleting dengan masing - masing menggunakan 6 pilihan warna. CV Comera menggunakan strategi *Make To Stok*, dimana perusahaan melakukan produksi tanpa harus ada pemesanan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala produksi selaku penanggung jawab kegiatan pengadaan bahan baku, dalam memenuhi kebutuhan kegiatan produksi, CV Comera melakukan pembelian bahan baku *Make To Stock* (bahan baku untuk persediaan). Kegiatan pengadaan bahan baku dilakukan oleh kepala produksi dan pemilik perusahaan. Pada kegiatan pengadaan bahan baku kepala produksi akan menentukan bahan baku yang akan dipesan dan pemilik yang akan melakukan pemesanan ke supplier. CV Comera memiliki 4 supplier tetap, 3 supplier diantaranya untuk bahan baku kain dan 1 supplier untuk bahan baku benang dan resleting. Proses pengadaan bahan baku saat ini dilakukan dengan waktu yang tidak menentu dimana kepala produksi akan melakukan pengadaan setiap produk akan habis. Dalam melakukan kegiatan pengadaan bahan baku kepala produksi akan menentukan jumlah pengadaan bahan baku dengan hanya melihat penjualan produk yang sudah terjual di periode sebelumnya dimana bahan baku yang akan dilakukan pengadaan hanyalah bahan baku dari produk yang banyak

terjual, lalu kepala produksi akan memesan bahan baku yang dibutuhkan ke supplier dengan cara memperkirakan jumlah bahan baku yang harus di pesan berdasarkan penjualan produk di periode sebelumnya. Dengan hal ini mengakibatkan terjadinya kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku yang dipesan kepada supplier karena pengadaan bahan baku hanya melihat dari penjualan produk yang sudah terjual di periode sebelumnya dan produk yang banyak terjual kemudian selanjutnya akan diperkirakan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Seperti yang terjadi pada aktivitas pengadaan pada bulan Agustus 2021, Berdasarkan data stok bahan baku cerutti hitam bahan baku yang masuk sebanyak 14 pcs 1.015 yard, bahan baku cerutti maroon sebanyak 9 pcs 709 dan bahan baku cerutti navy sebanyak 6 pcs 452 yard akan tetapi bahan baku yang digunakan pada bulan Agustus 2021 menghabiskan bahan baku cerutti hitam sebanyak 11 pcs 790 yard, bahan baku cerutti maroon sebanyak 8 pcs 679 yard dan bahan baku cerutti navy sebanyak 5 pcs 377 yard maka bahan baku cerutti hitam terdapat kelebihan sebanyak 3 pcs 255 yard, bahan cerutti maroon sebanyak 1 pcs yard dan bahan baku cerutti navy sebanyak 1 pcs 75 yard (Lampiran A). Apabila mengalami kelebihan akan menyebabkan terjadinya penumpukan bahan baku yang ada digudang sehingga bahan tersebut akan mengalami penurunan kualitas. Sedangkan jika mengalami kekurangan bahan baku maka akan berdampak pada proses produksi yang menjadi terhambat, Seperti yang terjadi pada aktivitas pengadaan dibulan juni 2021, berdasarkan data stok bahan baku cerutti coklat bahan baku yang masuk sebanyak 340 yard, bahan baku cerutti navy sebanyak 500 yard, bahan baku cerutti maroon sebanyak 400 yard dan cerutti hitam sebanyak 1970 akan tetapi bahan baku yang digunakan pada bulan juni bahan baku cerutti coklat sebanyak 360 yard, bahan baku cerutti navy sebanyak 525 yard, bahan baku cerutti maroon sebanyak 425 yard dan bahan baku cerutti hitam sebanyak 2050 yard maka cerutti coklat mengalami kekurangan bahan sebanyak 20 yard cerutti navy sebanyak 25 yard, cerutti maroon sebanyak 25 yard dan cerutti hitam sebanyak 80 yard (Lampiran B). Setelah menentukan jumlah pengadaan bahan baku yang akan di beli dan

dilakukan pemesanan ke supplier, biasanya proses lama pengiriman bahan baku memakan waktu 1 sampai 3 hari kemudian bahan tersebut akan diterima.

Ketika bahan baku datang dari supplier akan dilakukan proses penerimaan yaitu mengecek kualitas atau jumlah bahan yang dipesan. Setelah dilakukan pengecekan terlebih dahulu, jika bahan baku tersebut sesuai dengan pemesanan yang dilakukan sebelumnya maka bahan baku tersebut akan langsung masuk ke gudang, jika tidak sesuai kepala produksi akan melakukan pemesanan kembali atau melakukan return, kepala produksi juga menjelaskan terdapat kendala dalam proses penerimaan bahan baku yang datang dari supplier, ketika bahan datang dari supplier sering terjadi ketidaksesuaian jumlah bahan yang di pesan dengan bahan yang diterima. Ketidaksesuaian ini disebabkan jumlah barang yang diterima kurang atau bahan baku yang diterima rusak. Seperti yang terjadi pada pembelian bahan baku di bulan Maret 2022 dimana pada tanggal 2 Maret 2022 perusahaan membeli bahan baku jersey hitam sebanyak 320 kg akan tetapi bahan baku yang diterima sebanyak 307,90 kg bahan baku jersey hitam mengalami kekurangan sebanyak 12,1 kg (Lampiran C). Dampak dari ketidaksesuaian ini adalah jika terjadi kekurangan jumlah atau bahan yang rusak akan berdampak kepada stok yang ada digudang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka dari itu dibutuhkan sebuah sistem informasi manajemen yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan kegiatan pengadaan bahan baku sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan kegiatan pengadaan bahan baku. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Bahan Baku Di CV Comera”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang terjadi di CV Comera adalah sebagai berikut :

1. Kepala produksi mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah pengadaan bahan baku yang akan dipesan ke supplier.

2. Kepala produksi sering mengalami ketidaksesuaian dalam penerimaan bahan baku.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sebuah sistem informasi manajemen pengadaan bahan baku di CV Comera. Adapun tujuan yang akan dicapai dari sistem yang akan dibangun adalah sebagai berikut :

1. Membantu kepala produksi dalam menentukan jumlah pengadaan bahan baku yang akan dipesan ke supplier.
2. Membantu kepala produksi mengurangi terjadinya ketidaksesuaian penerimaan bahan baku.

1.4 Batasan Masalah

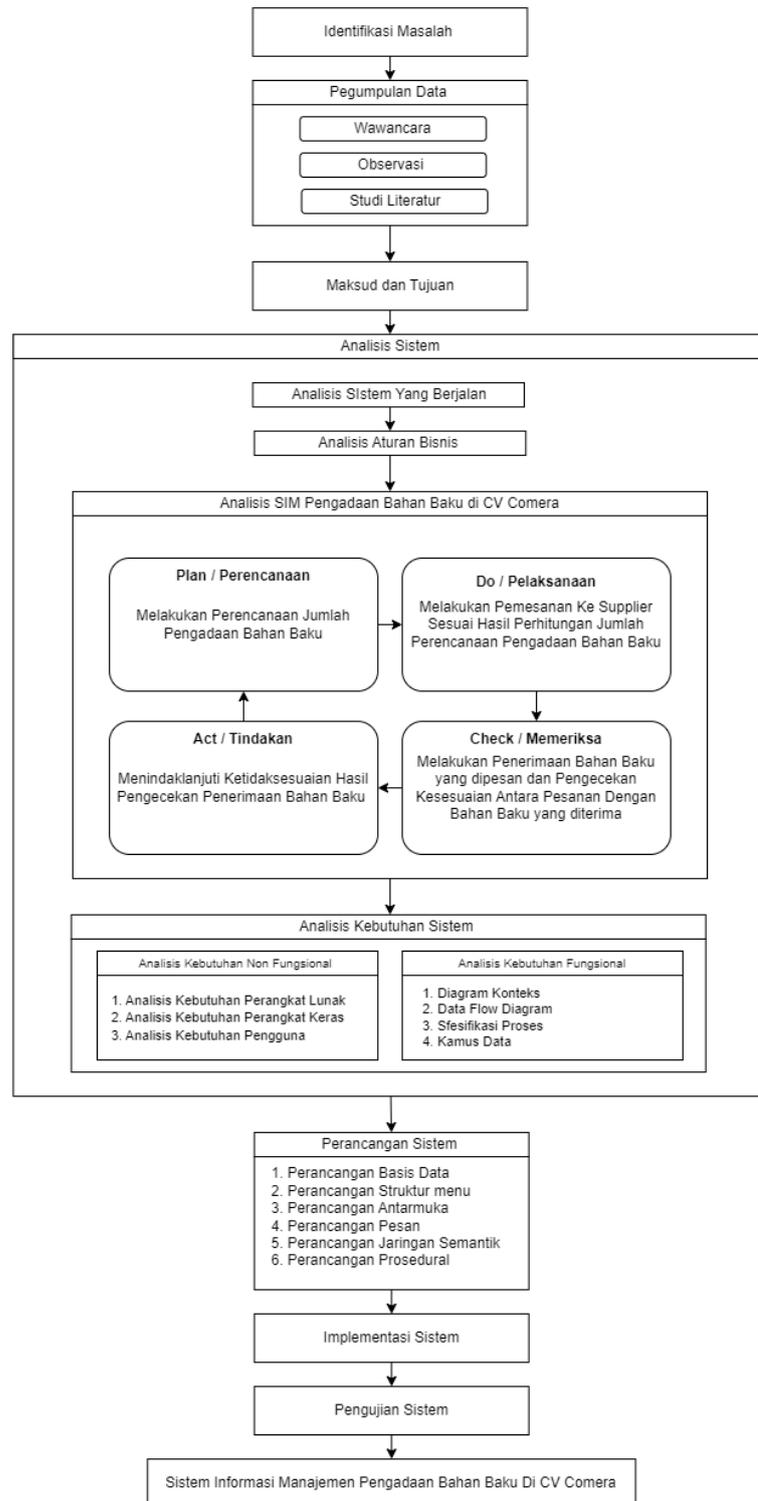
Terdapat beberapa Batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dengan tujuan yang akan dicapai. Beberapa batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari bulan juni 2021 sampai dengan April 2022
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data Bahan Baku
 - b. Data Pengadaan Bahan Baku
 - c. Data Stok Bahan Baku
 - d. Data Penjualan
 - e. Data Supplier
 - f. Data Bill Of Material
3. Data yang akan dijadikan untuk peramalan adalah data penjualan produk
4. Produk yang akan dijadikan untuk analisis perhitungan peramalan adalah Gamis Amarta / Kombinasi Bordir Tempel Tempe
5. Proses bisnis yang ada dalam sistem ini meliputi :
 - a. Proses perencanaan jumlah pengadaan bahan baku
 - b. Proses pemesanan bahan baku

- c. Proses penerimaan bahan baku
 - d. Proses ketidaksesuaian penerimaan bahan baku
 - e. Proses return bahan baku
6. Informasi yang dihasilkan oleh sistem meliputi :
- a. Informasi jumlah pengadaan bahan baku
 - b. Informasi pemesanan bahan baku
 - c. Informasi penerimaan bahan baku
 - d. Informasi ketidaksesuaian penerimaan bahan baku
 - e. Informasi Return bahan baku
7. Model sistem informasi manajemen yang digunakan adalah model PDCA (Plan, Do, Check, Act)
8. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pengadaan adalah menggunakan metode peramalan *Single Moving Average* (SMA)
9. Metode yang digunakan dalam menentukan stok minimum bahan baku adalah metode *Safety Stock*.
10. Sistem yang dibangun berbasis website. Dengan menggunakan bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dan database yang digunakan adalah Mysql

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian membantu peneliti dalam merancang rencana kerja yang terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian analisis deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan merekam setiap aspek dari data yang terkumpul dalam situasi yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang dibutuhkan. Berikut merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metodologi Penelitian

Keterangan dari setiap tahapan alur metodologi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahapan pertama yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di CV Comera

2. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak yang terlibat di dalam penelitian. Tanya jawab dilakukan secara langsung dengan kepala produksi di CV Comera

2) Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan Analisa secara langsung ke tempat penelitian

3) Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengkaji dari berbagai literatur yang bersumber dari jurnal, buku maupun bacaan-bacaan yang terkait dengan topik penelitian

3. Maksud dan Tujuan

Tahapan maksud dan tujuan ini dilakukan agar penerapan sistem informasi manajemen pengadaan bahan baku di CV Comera dapat membantu perusahaan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi

4. Analisis Sistem

Analisis sistem dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai sistem yang akan dibangun. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Analisis sistem yang berjalan

Analisis sistem yang berjalan menjelaskan bagaimana sistem pengadaan bahan baku yang sekarang sedang berjalan di CV Comera

2) Analisis Aturan Bisnis

Analisis aturan bisnis dilakukan dengan menganalisis aturan-aturan yang berlaku di CV Comera

3) Analisis Model SIM PDCA

- a. Plan (Perencanaan)
- b. Do (Pelaksanaan)
- c. Check (Pengecekan)
- d. Act (tindakan)

4) Analisis Kebutuhan Sistem

a. Analisis kebutuhan non fungsional

Analisis kebutuhan non fungsional dilakukan dengan melakukan analisis yaitu analisis perangkat keras dan Analisis perangkat lunak dan Kebutuhan Pengguna.

b. Analisis kebutuhan fungsional

Analisis kebutuhan fungsional dilakukan dengan menganalisis rancangan sistem yang akan dibangun, diantaranya Diagram Konteks, DFD, Spesifikasi Proses dan Kamus Data

5. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini dilakukan dengan membuat perencanaan untuk gambaran mengenai sistem yang akan dibangun. Adapun tahapan perancangan sistem yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perancangan basis data

Pada tahap ini dilakukan perancangan basis data sesuai dengan analisis basis data yang telah dilakukan

b. Perancangan struktur menu

Pada tahap ini dilakukan perancangan struktur menu untuk mengenai menu yang dapat diakses dalam sistem

c. Perancangan antarmuka

Pada tahap ini dilakukan perancangan antarmuka yang akan diimplementasikan kedalam sistem

d. Perancangan pesan

Pada tahap ini dilakukan perancangan pesan yang akan ditampilkan didalam sistem

e. Perancangan jaringan semantic

Pada tahap ini dilakukan perancangan jaringan semantik untuk menggambarkan proses hubungan antarmuka yang telah dirancang sebelumnya.

f. Perancangan prosedural

Pada tahap ini dilakukan perancangan prosedural untuk untuk mengetahui alur kerja dari setiap prosedur dalam sistem yang akan dibangun dengan menggunakan flowchart

6. Implementasi Sistem

Implementasi sistem dilakukan menerapkan perencanaan sistem yang telah dibuat pada perancangan sistem kedalam bahasa pemrograman untuk menghasilkan sebuah sistem informasi

7. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menguji sistem yang telah dibangun agar tidak adanya kesalahan atau ketidak sesuaian dengan apa yang telah diharapkan. tahapan ini juga dilakukan untuk menilai sistem yang telah dibangun sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan umum perusahaan dan pembahasan berbagai konsep dasar mengenai sistem informasi dan teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik pembangunan perangkat lunak serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi analisis kebutuhan dalam pembangunan system. Selain itu juga terdapat perancangan antarmuka untuk aplikasi yang dibangun sesuai dengan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini membahas mengenai implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahapan dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang telah di peroleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran guna membantu dalam mengembangkan sistem selanjutnya.